

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dirasa cocok karena dalam penelitian ini, memberikan kesempatan yang luas kepada peneliti supaya bisa fokus dan masuk kedalam inti permasalahan yang akan penulis teliti, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan dan angka statistik. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 4) bahwa “penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan untuk kemudian di deskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif memiliki ruang penelitian yang sempit namun memiliki bahasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan Darmadi (2013, hlm. 286) bahwa “masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas”.

Dalam penelitian mengenai pewarisan nilai-nilai kesenian koromong sebagai sarana mengembangkan budaya kewarganegaraan alasan menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya *pertama*, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat mengamati secara langsung nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian koromong. *kedua*, peneliti dapat melihat secara langsung proses pewarisan nilai-nilai kesenian koromong kepada generasi muda. *Ketiga*, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. *Keempat*, peneliti mengetahui secara alami kondisi lapangan, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dari penelitian ini. *Kelima*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif,

Iwan Kurniawan, 2017

PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN KOROMONG SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti mampu melihat kekurangan dan kelebihan proses pewarisan nilai-nilai kesenian koromong kepada generasi muda dari responden yang dipilih untuk memberikan data.

## 2. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Alasan penulis menggunakan metode penelitian studi kasus yaitu objek yang diteliti bersifat spesifik dan unik terbukti dengan fokus penelitian ini yaitu mengenai (*civic culture*) dalam kesenian koromong yang dilaksanakan di masyarakat Dusun Cikubang, kesenian yang diteliti merupakan kesenian yang hanya ada di daerah Dusun Cikubang sebagai pusat dari kesenian koromong itu sendiri dan tidak ada di daerah lain. Bentuk penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan ini yaitu dengan studi kasus (*case study*). Nasution (2011, hlm. 27-28) mengemukakan bahwa:

Bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), golongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (desa, sector kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian). *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu (misalnya pengaruh didirikannya pabrik di daerah pedesaan), dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, metode studi kasus dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang bersifat spesifik yang berada di lingkungan sosial atau lembaga sosial.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi

Tempat penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dusun Cikubang RT 02 RW 01 tepatnya Cikubang Tengah yang terletak di desa Sukahayu kecamatan Rancakalong kabupaten Sumedang. Lokasi ini merupakan tempat diwariskannya nilai-nilai

Iwan Kurniawan, 2017

PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN KOROMONG SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

budaya kewarganegaraan melalui kesenian koromong, oleh sebab itu peneliti mengambil tempat ini sebagai lokasi dalam penelitian mengenai pewarisan nilai-nilai kesenian koromong sebagai sarana mengembangkan budaya kewarganegaraan (*civic culture*).

Adapun pemilihan tempat penelitian ini didasarkan karena oleh nilai-nilai yang ada dalam kesenian koromong dipakai oleh masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, kemudian nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian koromong ini diwariskan kepada generasi muda sebagai bentuk regenerasi dari kesenian koromong ini. Dalam penelitian ini masyarakat dan pemuda di Dusun Cikubang dipilih sebagai subjek utama karena pada hakikatnya masyarakat merupakan agen yang akan mewariskan sebuah kebudayaan daerah khususnya kesenian koromong sebagai kesenian yang hanya ada di Dusun Cikubang

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dipilih sebagai narasumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Bapak Nandang (47 tahun) sebagai ketua atau pupuhu kesenian Koromong
- b. Bapak Didin Rohaedin (50 tahun) sebagai kepala desa Sukahayu
- c. Agung (22 tahun) sebagai pemain kesenian Koromong
- d. Lia (20 tahun), Agung (22 tahun) sebagai pemuda dusun Cikubang
- e. Lia (20 tahun) sebagai pelajar dusun Cikubang
- f. Bapak Yayat Hidayat (46 tahun), Bapak Jana (61 tahun), Yesi (22 tahun) sebagai masyarakat dusun Cikubang
- g. Bapak Nandang (47 tahun) sebagai tokoh agama dusun Cikubang
- h. Bapak Iwan Kartiwa (49 tahun), Ibu Dewi Yulianti (30 tahun) sebagai guru SMA N Rancakalong

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

### **1. Wawancara**

Iwan Kurniawan, 2017

PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN KOROMONG SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dari responden. Dalam teknik ini peneliti melakukan tanya jawab. Wawancara ini ditujukan kepada tokoh masyarakat, pemain musik dan masyarakat setempat yang terlibat dalam kesenian koromong. Wawancara memudahkan peneliti untuk menuangkan hasil wawancara di lapangan secara langsung ke dalam bentuk tulisan berdasarkan berbagai ungkapan dari responden. Wawancara dilakukan dengan panduan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap responden sebagai subyek yang diteliti yakni tokoh masyarakat, pemain musik dan masyarakat setempat yang terlibat dalam kesenian koromong.

Adapun narasumber yang diwawancarai berjumlah sembilan orang yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Didin Rohaedin (50 tahun) sebagai kepala Desa Sukahayu
2. Bapak Yayat Hidayat (46 tahun) sebagai Seksi Kesejahteraan Rakyat di Desa Sukahayu
3. Bapak Nandang (47 tahun) sebagai tokoh masyarakat sekaligus pupuhu kesenian koromong
4. Bapak Jana (61 tahun) sebagai masyarakat Dusun Cikubang
5. Agung (22 tahun) sebagai pemain sekaligus pemuda Dusun Cikubang
6. Yesi (22 tahun) sebagai masyarakat Dusun Cikubang
7. Lia (20 tahun) sebagai pemuda Dusun Cikubang
8. Bapak Iwan Kartiwa (49 tahun) sebagai guru PKn di SMA N Rancakalong
9. Ibu Dewi Yulianti (30 tahun) sebagai guru Seni Budaya di SMA N Rancakalong.

Dalam penelitian tentang Pewarisan Nilai-Nilai Kesenian Koromong Sebagai Sarana Mengembangkan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui:

1. Bagaimana nilai-nilai budaya kewarganegaraan yang terkandung dalam kesenian koromong di Dusun Cikubang Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong?

Iwan Kurniawan, 2017

PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN KOROMONG SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana proses pewarisan nilai-nilai kesenian koromong kepada generasi muda sebagai sarana mengembangkan budaya kewarganegaraan?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya kewarganegaraan melalui kesenian koromong kepada generasi muda?
4. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya kewarganegaraan melalui kesenian koromong kepada generasi muda?

## **2. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi situasi, kondisi. Melalui observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam mengenai objek yang akan diteliti mengenai kesenian koromong kemudian melakukan pengamatan secara mendalam di masyarakat Dusun Cikubang sebagai data pembanding agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber data yang akurat tentang kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 311) bahwa “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas”. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa observasi digunakan peneliti ditujukan untuk mengamati bagaimana masyarakat dengan adanya koromong tersebut bisa merasakan dampak yang signifikan tidak hanya dirasa oleh pemainnya saja melainkan dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam proses kesenian koromong. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi aktif, observasi aktif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian baik itu dalam proses sebelum pelaksanaan kesenian koromong maupun sesudah kesenian itu di pertunjukan, kemudian peneliti menuliskan data-data dan temuan yang

**Iwan Kurniawan, 2017**

**PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN KOROMONG SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendukung penelitian ini. Adapun aspek-aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Saling membantu satu sama lain
2. Bekerja sama
3. Antusias dengan kesenian koromong
4. Tepat waktu dalam beribadah
5. Saling berinteraksi
6. Melakukan musyawarah
7. Bebas dalam menyatakan pendapat
8. Memiliki rasa toleransi
9. Saling menghargai
10. Bersilaturahmi dengan sesama masyarakat
11. Tidak mementingkan diri sendiri

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti yang didapatkan dari narasumber masyarakat yang melakukan kesenian koromong di Dusun Cikubang, bertujuan untuk mendapatkan data-data baik itu berupa catatan, dokumen resmi, surat-surat, foto-foto dan sebagainya guna untuk mengetahui data-data secara faktual mengenai pewarisan nilai-nilai budaya kesenian koromong kepada generasi muda.

Danial (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian”. Berdasarkan pendapat diatas, studi dokumen dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti keotentikan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dan mengamati terhadap sikap ataupun respon masyarakat dengan adanya kesenian

koromong ini. Dokumen yang dikumpulkan berupa catatan harian dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun aspek-aspek yang akan di dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai budaya kewarganegaraan dalam kesenian koromong
2. Maksud dan tujuan dari setiap nilai-nilai budaya kewarganegaraan dalam kesenian koromong
3. Persiapan warga dusun Cikubang sebelum dilaksanakan kesenian koromong
4. Respon warga dusun Cikubang terhadap kesenian koromong
5. Aktivitas generasi muda yang terlibat selama kesenian koromong dilaksanakan
6. Respon generasi muda terhadap kesenian koromong
7. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pewarisan nilai-nilai kesenian koromong kepada generasi muda

#### **4. Catatan Lapangan (*Field Note*)**

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklan dalam Moleong (2010, hlm. 209) bahwa catatan lapangan yaitu “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan informasi lainnya”. Dalam implementasinya, ketika proses penelitian berlangsung peneliti mencatat segala sesuatu yang berkenaan dengan kesenian koromong berupa nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian koromong, proses pewarisan nilai-nilai kesenian koromong kepada generasi muda, kendala yang di hadapi dalam proses pewarisan nilai-nilai kesenian koromong dan upaya yang di hadapi ketika pewarisan nilai-nilai kesenian koromong itu berlanjut. Dalam melakukan catatan lapangan (*field note*) peneliti memisahkan temuan-temuan data yang sekiranya diperlukan untuk menjawab rumusan masalah, sekiranya data yang tidak diperlukan peneliti tidak memasukannya kedalam catatan lapangan (*field note*), peneliti hanya memasukan data-data yang dianggap penting untuk menunjang

kepentingan pendalaman data yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

#### **D. Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan, secara umum penulis mengambil 3 langkah sebagai berikut :

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini penulis melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan serta pertanyaan yang akan diteliti untuk dijadikan bahan penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian dan melakukan observasi lapangan.
- c. Mengidentifikasi sumber kepustakaan.
- d. Menyiapkan serta menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara, dan observasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk nantinya di analisis.

##### **2. Tahap Perizinan**

Pada tahap ini, ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk penelitian ditujukan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI.
- c. Setelah itu surat di serahkan ke pihak kecamatan Rancakalong dan selanjutnya ke desa Sukahayu dan terakhir ke kampung Cikubang sebagai bukti penelitian.
- d. Melakukan konfirmasi ke kepala dusun atau ke pupuhu kampung terkait izin penelitian.

##### **3. Tahap Pelaksanaan atau Pekerjaan Lapangan**

Iwan Kurniawan, 2017

*PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN KOROMONG SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Setelah tahap pra lapangan selesai dan persiapan penelitian sudah dianggap lengkap, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian atau pekerjaan lapangan ke lokasi dan subjek penelitian untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Tahap ini kegiatannya terpusat pada pelaksanaan penelitian lapangan yang nyata, artinya kegiatan di lapangan memfokuskan terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala desa dan kecamatan sebagai awal untuk melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara guna mempelajari karakter wilayah sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data khususnya mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- b. Menghubungi pupuhu atau ketua dari paguyuban dan masyarakat yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian.
- c. Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan-catatan dari data yang diperlukan sehubungan dengan sasaran dari penelitian.

Setelah sebelumnya dilakukan wawancara dan observasi serta studi dokumentasi, maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan di deskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian di analisa lalu disusun sementara dalam bentuk laporan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, studi berbagai dokumen yang relevan seperti buku pedoman kesiswaan, foto atau gambar kegiatan, dan lain sebagainya.

Iwan Kurniawan, 2017

*PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN KOROMONG SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini sejalan dengan Moleong (2010, hlm. 247) mengemukakan bahwa “proses analisis yang di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya”. Berdasarkan pengertian diatas analisis data dilakukan dalam suatu proses dari awal hingga akhir penelitian. Karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika tahap penelitian selesai maka akan merepotkan penulis apabila masih ada data yang dirasakan kurang.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data mengenai pewarisan nilai-nilai budaya yang ada dalam kesenian koromong. Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan perangkuman dan pemilihan data mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian koromong sebagai tahap untuk lebih memfokuskan data. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang terkumpul untuk dipilih mana yang penting dan mana yang tidak digunakan. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola informasi dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

Setelah data direduksi dari hasil temuan diperoleh di cocokan dengan apa yang penulis inginkan. Data yang ditemukan mengenai nilai-nilai kesenian koromong yaitu nilai gotong royong, nilai musyawarah dan nilai persatuan, selanjutnya proses pewarisan nilai-nilai budaya melalui kesenian koromong ditemukan proses pewarisan dilakukan dalam pementasan kesenian tersebut, namun ada kendala yang dihadapi dalam proses pewarisan nilai-nilai melalui kesenian koromong ditemukan kendala yaitu kurangnya minat generasi muda akan kesenian tersebut, akan tetapi ada upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi mengenai proses pewarisan nilai-nilai koromong yaitu adanya kerja sama dengan pihak sekolah SMA 1 rancakalong dengan dijadikan sebagai pelajaran muatan lokal di sekolah tersebut.

### **2. Display Data**

Iwan Kurniawan, 2017

*PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN KOROMONG SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini hasil penelitian yang sudah di reduksi kemudian di display dengan tujuan menyederhanakan data hasil reduksi dan mencari hubungan atau ketertarikan data dengan data yang lain. Dari data yang di peroleh peneliti menemukan bahwa nilai-nilai yang ada dalam kesenian koromong itu adalah gotong royong, gotong royong memiliki arti suatu sikap kerjasama antara masyarakat yang terlibat dalam kesenian koromong. Kemudian nilai musyawarah yang memiliki arti sebagai suatu bentuk kerja sama dengan tujuan yang sama, selanjutnya nilai persatuan yang memiliki arti setiap masyarakat di dusun Cikubang ini setiap gerak dan perbuatan harus berada dalam satu kesatuan yang bulat dan tidak boleh terpecah belah.

Proses yang dilakukan dalam mencapai nilai-nilai kesenian koromong diantaranya dengan diadakannya pementasan kesenian tersebut dengan tujuan untuk generasi muda supaya mengerti dan paham akan kesenian tersebut. Namun dalam proses pewarisan tersebut mempunyai kendala yaitu kurangnya minat generasi muda kepada kesenian koromong itu sendiri maka dari itu ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan dijadikannya kesenian koromong sebagai muatan lokal yang ada di persekolahan.

### **3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi**

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data mengenai pewarisan nilai budaya pada kesenian koromong yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Diperoleh *empat* data yang mendasari dijadikan kesimpulan yang *pertama*, nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian koromong itu sendiri, kemudian yang *kedua*, proses pewarisan koromong kepada generasi muda, yang *ketiga* kendala yang dihadapi dalam proses pewarisan kesenian koromong kepada generasi muda dan yang ke *empat* upaya dalam

Iwan Kurniawan, 2017

PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN KOROMONG SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengatasi kendala dalam proses pewarisan nilai koromong kepada generasi muda. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung.

Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi ketiga syarat penting yang harus dipenuhi dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

#### **4. Pengujian Keabsahan Data**

Sugiyono (2008, hlm. 366) mengatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”.

##### **a. *Credibility* (validitas internal)**

Sugiyono mengemukakan (2008, hlm. 368). Bahwa “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”.

##### **1) Memperpanjang Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian. Pada awal tahap peneliti memasuki lapangan, peneliti masih

dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap. Dengan memperpanjang pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam memperpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## **2) Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak benar. Dalam implementasi di lapangan, peneliti membaca beberapa sumber dari buku dan internet serta membaca penelitian terdahulu tentang kesenian koromong untuk menunjang kelengkapan serta keabsahan data.

## **3) Triangulasi Data**

Berkenaan dengan triangulasi data, Sugiyono mengemukakan (2008, hlm. 372) bahwa “Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu dari sesepuh dari kesenian koromong, tokoh masyarakat dusun Cikubang, pemuda dusun Cikubang, pelajar dusun Cikubang dan Tokoh agama yang ada di dusun cikubang, yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengombinasikan teknik wawancara dan observasi.

Iwan Kurniawan, 2017

*PEWARISAN NILAI-NILAI KESENIAN KOROMONG SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4) Analisis Kasus Negatif

Berkenaan dengan analisis kasus negatif, Sugiyono mengemukakan (2008, hlm. 374) bahwa “kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu”. Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang ditemukan di lapangan yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan peneliti.

#### 5) Menggunakan Referensi yang Cukup

Sugiyono berpendapat (2008, hlm. 375) bahwa yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah “adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti” Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat keabsahan yang tinggi.

#### 6) *Member Check*

Berkenaan dengan *member check*, Sugiyono mengemukakan (2008, hlm. 375) bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua sumber data, yaitu kepada sesepuh dari kesenian koromong, tokoh masyarakat dusun Cikubang, pemuda dusun Cikubang, pelajar dusun Cikubang dan Tokoh agama yang ada di dusun Cikubang. Pentingnya *member check* dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh keabsahan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian.